

**FOTO KENANGAN KELUARGA
SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Angga Yuniar Santosa

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2012

**FOTO KENANGAN KELUARGA
SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN SENI LUKIS**



PENCIPTAAN KARYA SENI

Oleh

Angga Yuniar Santosa



KT011911

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2012

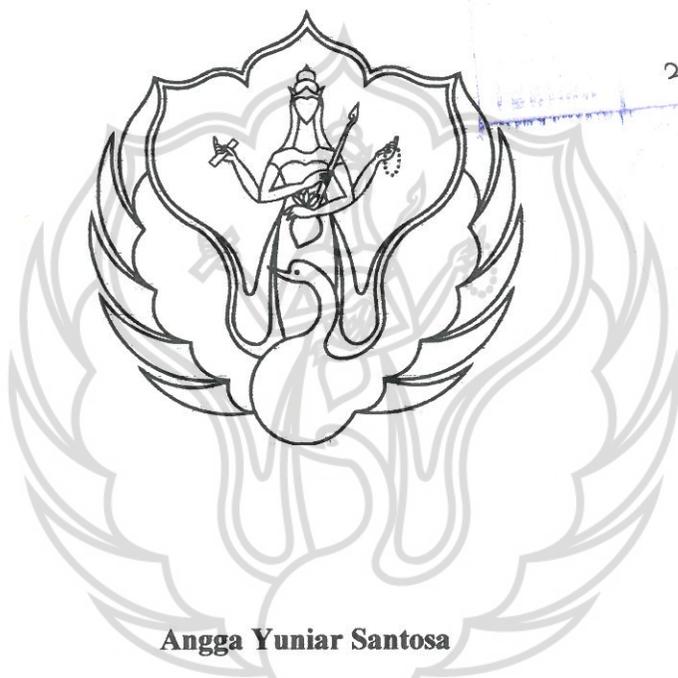
**FOTO KENANGAN KELUARGA
SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN SENI LUKIS**



**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2012

FOTO KENANGAN KELUARGA
SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN SENI LUKIS



3799/H/9/2012

27/2 2012

Angga Yuniar Santosa

NIM: 071 1862 021

Tugas akhir ini diajukan kepada fakultas seni rupa
Institut seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1
dalam bidang seni rupa murni

2012

Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

FOTO KENANGAN KELUARGA SEBAGAI INSPIRASI PENCIPTAAN SENI LUKIS diajukan oleh Angga Yuniar Santosa, NIM 071 1862 021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Minat Utamai Seni Lukis, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal:



Drs. Sudarisman

Pembimbing I/Anggota



Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum

Pembimbing II/Anggota



Drs. Agus Kamal

Cognate/Anggota



Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum

Ketua Jurusan Seni Murni/Ketua
Program Studi Seni Rupa Murni
/Ketua/Anggota



Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi, M.Des.

NIP. 1959 0802 1988 032 002

HALAMAN PERSEMBAHAN

***“Mahakarya ini Penulis Persembahkan untuk
Ayahanda Dan Ibunda Tercinta, agar cintanya dipersatukan kembali
Dan Harapan hidup bersama dalam kebahagiaan yang tak terperi”***

***“Karena kesatuan keluarga yang harmonis
adalah wujud dari simbol kebahagiaan hidup seseorang
untuk melangkah maju dan meraih sukses”***

***“Tanpa adanya itu, perjuangan hidup ini
akan terhambat laju jalannya, lebih sulit dan keras”***

***“Maka dari itu, perjuangan penulis adalah
berusaha keras untuk menyusun kembali
struktur keluarganya yang
terpecah belah tidak beraturan”***

MOTTO

**“Pilihan hidup itu adalah suatu kebenaran,
tergantung seberapa jauh kita mampu menilainya”**

“Namun kita harus tetap membuat sejarah bagi diri kita sendiri”



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'allamin, ucap syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT atas limpahan rahmat serta hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya dan laporan dalam Tugas Akhir ini, sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesederhanaan dalam program studi S-1 Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Dalam pelaksanaan Tugas Akhir ini sudah semestinya tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dorongan dan inspirasi dari berbagai pihak. Untuk itu kiranya melalui pengantar yang singkat ini penulis mengucapkan terimakasih dan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Sudarisman selaku dosen pembimbing I dan dosen wali
2. Ibu/Mami Dra. Nunung Nurdjanti selaku pembimbing II dan sebagai orangtua pengganti selama proses pembelajaran di kampus tercinta Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Bapak Mikke Susanto S.Sn. selaku Pembimbing di dalam dan di luar kampus, serta menginspirasi perihal wawasan jaringan.
4. Bapak Drs. Agus Kamal selaku dosen dan Cognate
5. Ibu Wiwik Sri Wulandari, M.Sn. selaku Sekretaris Jurusan
6. Ibu Dr. Suastiwi, M.Des. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta

7. Ibu Prof.Dr.A.M. Hermien Kusmayati, S.S.T.,S.U. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
8. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta
9. Ayahanda Adi Santoso dan Ibunda Suharti, Alm. Andang Wahyu Diana Santosa, Alm. Ayang Dista Santosa, Alm. Kakek Saleh Adiwino, seluruh keluarga, dan kekasih yang menginspirasi terciptanya semua ide dalam mahakarya yang terwujud.
10. Seniman-seniman Senior, para sahabat (Gatot, Fafan, Wahid, Arief Jay, Dadank, Agnes Tika, Wahyu, Probosiwi, Luwky, Teman-teman *WARE*, *PSM*, *VCO all Stars*), warung rakyat Mas Pur, Kartika, teman-teman lain yang belum tersebut telah berperan besar selama proses berkarya dalam keadaan susah, senang, maupun berperang, dan pihak yang telah banyak mendukung serta memberikan semangat yang berkobar-kobar.

Penulis sadar bahwa seluruh isi dari laporan ini terbilang belum bisa dibilang sempurna, sehingga dengan senang hati penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan nantinya. Semoga Laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis secara pribadi, kampus dan masyarakat pada umumnya.

Yogyakarta, 04 Januari 2012

Penulis,

Angga Yuniar Santosa

vii

DAFTAR ISI

Halaman Judul ke-1	i
Halaman Judul ke-2	ii
Halaman Pengesahan	iii
Halaman Persembahan.....	iv
Halaman Motto.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Penciptaan	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Makna Judul.....	7
BAB II. KONSEP	10
A. Konsep Penciptaan	10
B. Konsep Bentuk/Perwujudan	13
BAB III. PROSES PERWUJUDAN	34
A. Bahan.....	34
B. Alat	37
C. Teknik Perwujudan	40
D. Tahap-Tahap Perwujudan.....	43
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	51
BAB V. PENUTUP	74
DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN.....	79
	viii

DAFTAR GAMBAR

Foto Model Acuan	Halaman
1. Gambar No.1 Potret ayah dulu dan semasa kecil sang anak.....	15
2. Gambar No.2 Potret keluarga dalam kebersamaan.....	16
3. Gambar No.3 Potret masa kini	17
Foto Acuan Film	
4. Gambar No.4 <i>Mars Needs Moms</i>	18
5. Gambar No.5 <i>Real Steel</i>	19
6. Gambar No.6 <i>I-Robot</i>	20
7. Gambar No.7 <i>Cyborg She</i>	21
8. Gambar No.8 <i>The Terminator</i>	21
9. Gambar No.9 <i>Kungfu Panda 2</i>	23
Foto Acuan Karya	
10. Gambar No.10 S. Sudjojono, 1956.....	24
11. Gambar No.11 <i>Self Portrait Leonardo Da Vinci</i> , 1514.....	25
12. Gambar No.12 Chusin Setiadikara, <i>Selimut Merah</i>	25
13. Gambar No.13 Basoeki Abdullah, <i>41 Pemimpin Negara Gnb</i>	26
14. Gambar No.14 Rembrant Van Rijn, <i>Self Portrait</i> , 1658.....	26
15. Gambar No.15 Istvan Sandorfi,	27
16. Gambar No.16 <i>Laocoon And His Sons</i>	28

Foto Acuan Gambar

17. Gambar No.17 Ayame Fataru, <i>Hearts For Sale</i>	29
18. Gambar No.18 Noah, <i>Butterfly</i>	30
19. Gambar No.19 Hoon, XII.....	31
20. Gambar No.20 Keith Thompson, <i>Monster Robot</i>	31
21. Gambar No.21 Sil Sepeda Motor.....	32
22. Gambar No.22 Wayang.....	32

Foto Proses Perwujudan

23. Gambar No.23 Bahan untuk membuat kanvas.....	34
24. Gambar No.24 Jenis Bahan	36
25. Gambar No.25 Alat Untuk Melukis.....	37
26. Gambar No.26 Alat Untuk Melukis 2.....	38
27. Gambar No.27 Alat Pendukung Penting.....	39
28. Gambar No.28 Proses Pengaplikasian Drawing.....	41
29. Gambar No.29 Aplikasi Ornamen Lubang	42
30. Gambar No.30 Aplikasi Figur Robot.....	42
31. Gambar No.31 Studi Pustaka	43
32. Gambar No.32 Mengamati Foto-foto yang Dikumpulkan.....	44
33. Gambar No.33 Melapisi Kain Kanvas Dengan Plamir	45
34. Gambar No.34 Memilih Foto, Dijadikan Model Acuan Karya.....	46
35. Gambar No.35 Mengedit Foto dan Tujuan Untuk Model Acuan Karya.....	46
36. Gambar No.36 Membuat Sketsa.....	47
37. Gambar No.37 Pemberian Warna Dasar	47
38. Gambar No.38 Pemberian Efek Ornamen Lubang.....	48
39. Gambar No.39 Evaluasi Detail Gambar.....	49
40. Gambar No.40 Lukisan Selesai	50

Foto Karya

41. Gambar No.41 Angga Yuniar Santosa, <i>Bermain Video Game</i> , 2011	53
42. Gambar No.42 Angga Yuniar Santosa, <i>Ibu dan Aku</i> , 2012	54
43. Gambar No.43 Angga Yuniar Santosa, <i>Kakak dan Adik</i> , 2012	56
44. Gambar No.44 Angga Yuniar Santosa, <i>Ayah dan anak</i> , 2012.....	57
45. Gambar No.45 Angga Yuniar Santosa, <i>Kami yang Kembar</i> , 2012.....	58
46. Gambar No.46 Angga Yuniar Santosa, <i>Para Petarung Hidup</i> 2012	59
47. Gambar No.47 Angga Yuniar Santosa, <i>Superheroku</i> , 2012	60
48. Gambar No.48 Angga Yuniar Santosa, <i>Semangat Sang Kakak Tertua</i> , 2011	61
49. Gambar No.49 Angga Yuniar Santosa, <i>Sampai Jumpa di Lain Waktu</i> , 2012	62
50. Gambar No.50 Angga Yuniar Santosa, <i>Duduk Diatas Awan</i> , 2012.....	63
51. Gambar No.51 Angga Yuniar Santosa, <i>Ibu yang sedang hamil bersama keluarganya</i> , 2012	64
52. Gambar No.52 Angga Yuniar Santosa, <i>Ayah Ikuti Aku (Ayah Tolong Turutilah Keinginanku)</i> , 2011.....	65
53. Gambar No.53 Angga Yuniar Santosa, <i>Ayahku dan Istri Keduanya</i> , 2012	66
54. Gambar No.54 Angga Yuniar Santosa, <i>Musnahkan(Istri Kedua Ayah)</i> , 2011	67
55. Gambar No.55 Angga Yuniar Santosa, <i>Saksi Mata</i> , 2011.....	68
56. Gambar No.56 Angga Yuniar Santosa, <i>Hitam atau Putih</i> , 2011	69
57. Gambar No.57 Angga Yuniar Santosa, <i>Rayuan Ayah Muda</i> , 2012	70
58. Gambar No.58 Angga Yuniar Santosa, <i>Bermimpi Tentang Istri di Masa Depan</i> , 2012	71
59. Gambar No.60 Angga Yuniar Santosa, <i>Keluargaku Yang Sempurna</i> , 2011	72
60. Gambar No.61 Angga Yuniar Santosa, <i>Mari Kita Pulang Ke Rumah (Terbang Ke Tempat Yang Lebih Baik)</i> , 2012.....	73

DAFTAR LAMPIRAN

A. Foto dan Data Diri Mahasiswa	79
B. Foto Poster Pameran	83
C. Foto Situasi Pameran	84
D. Katalogus Pameran.....	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Organisasi yang terkecil di dalam masyarakat adalah keluarga, bertolak dari bahwa manusia adalah manusia sosial yang pasti membutuhkan orang lain. Sebagai komunitasnya, ada banyak kelompok dari negara, etnis unit terkecil dari kesemuanya adalah keluarga.

Setiap keluarga mempunyai kekhasan masing-masing, ternyata keluarga adalah kelompok pertama yang dikenal dan awal seorang anak untuk tumbuh belajar mengetahui dan memahami kehidupan hingga dia dewasa dan mampu membina kehidupan berkeluarga untuk selanjutnya.

Penulis mempunyai alasan tertentu untuk tertarik menciptakan kembali kehangatan kehidupan dalam keluarga, penulis tertarik di sini karena keluarga sebagai unit yang paling dikenal yang mengalami proses menuju kebahagiaan.

Orang lain disekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin dikecewakan, atau seseorang yang berarti khusus bagi kita (*significant others*), akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu. Di antara orang yang biasanya dianggap penting bagi individu adalah orangtua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman sebaya, teman dekat, guru, teman kerja, isteri atau suami, dan lain-lain.¹

Pada umumnya individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggapnya penting. Kecenderungan

¹Syarifuddin Azwar. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: pustaka pelajar (Anggota IKAPI), 2000, p.32.

ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.²

Pada masa anak-anak dan remaja, orangtua biasanya menjadi figur yang paling berarti bagi anak. Interaksi antara anak dan orangtua merupakan determinan utama sikap si anak. Sikap orangtua dan sikap anak cenderung untuk selalu sama sepanjang hidup (Middlebrook, 1974). Namun biasanya apabila dibandingkan dengan pengaruh teman sebaya maka pengaruh sikap orangtua jarang menang. Hal itu terutama benar pada anak-anak remaja disekolah menengah dan perguruan tinggi. Seorang anak yang biasanya belum begitu kritis mengenai sesuatu hal, akan cenderung mengambil sikap yang serupa dengan sikap orangtuanya dikarenakan adanya proses imitasi atau peniruan terhadap model yang dianggapnya penting, yakni orangtuanya sendiri. Akan tetapi, apabila terjadi pertentangan antara sikap orangtua dan sikap teman-teman sebaya dalam kelompok anak tersebut, maka anak akan cenderung untuk mengambil sikap yang sesuai dengan sikap kelompok.³

Bagi seorang anak, persetujuan atau kesesuaian sikap sendiri dengan sikap kelompok sebaya adalah sangat penting untuk menjaga status afiliasinya dengan teman-teman, untuk menjaga agar ia tidak dianggap 'asing' dan lalu dikucilkan oleh kelompok. Sedangkan ketidaksesuaian dengan sikap orangtua menjadi berkurang pentingnya dan bahkan ketidaksesuaian itu dapat dianggapnya sebagai suatu bentuk independensi atau kemandirian yang dapat dibanggakannya.⁴

Berdasarkan catatan yang dikutip diatas dapat dilihat bahwa suatu perselisihan dalam keluarga bukanlah menjadi keaiban. Akan tetapi apabila perselisihan ini terus meruncing tanpa ada kesesuaian yang dihadirkan, maka akan berdampak psikologis bagi anak-anaknya. Apalagi jika keputusan yang diambil orangtua adalah perpisahan, perceraian yang biasanya terjadi tanpa mempertimbangkan keinginan anak.

Bagaimanapun sebagai pribadi seorang anak mempunyai keinginan, yang ideal adalah tetap dapat memiliki ayah dan ibu yang dapat mendampingi serta mengantarkannya menjadi manusia dewasa. Hal semacam itu, pasti banyak

² *Ibid.*

³ *Ibid.*

⁴ *Ibid.*

dialami oleh anak-anak lain yang mendambakan keutuhan sebuah keluarga. Kenangan-kenangan masa kebersamaan, kejadian yang mengesankan semua, pada suatu saat sering memunculkan kerinduan akan peristiwa tersebut.

Perasaan semacam inilah yang selalu hadir dalam benak, galau, rindu, ingin merasakan kembali bentuk kebahagiaan yang pernah penulis alami, mendorong untuk menjadikan potret kenangan sebagai inspirasi yang mendasari gagasan penciptaan karya tulis dalam rangka penyelesaian tugas akhir sebagai syarat untuk mengakhiri tingkat sarjana strata satu (S1) di bidang kompetensi seni lukis.

Dilihat dari kaca mata penulis, semua permasalahan timbul dari sebuah kenyamanan keluarga yang mulai pudar. Perbedaan pendapat mulai muncul ketika seorang ibu mempertanyakan kenapa keluarganya tidak berkembang, padahal si ibu telah bekerja ke luar negeri untuk merubah kemungkinan ekonomi untuk menjadi lebih baik. Akhirnya kedua pihak pun saling memperlakukan status yang kurang seimbang antara kedudukan hak dan kewajiban. Hal-hal tersebut sangatlah mempengaruhi sang anak sebagai saksi kejadian yang menjalani hidup diantara kedua belah pihak.

Selanjutnya perlu disadari bahwa adanya pertengkaran bukan merupakan suatu hal yang memalukan, melainkan suatu hal yang biasa terjadi. Dua pribadi yang memasuki jenjang pernikahan merupakan dua pribadi yang berbeda satu sama lain. Mungkin ada pasangan yang banyak memperlihatkan persamaan kesenangan, cita rasa, dan sebagainya. Akan tetapi pada umumnya mereka lebih banyak menunjukkan perbedaan daripada persamaan. Dua pribadi yang telah terbentuk oleh "warisan" orang tua masing-masing, serta latar belakang keluarga, pendidikan, kebudayaan dan status sosio-ekonomi masing-masing. Tidaklah mengherankan apabila perbedaan-perbedaan pendapat dalam hubungan suami isteri bisa tercetus dalam pertengkaran-pertengkaran kecil maupun besar. Sebelum pernikahan maka saat-saat pertemuan mereka biasanya terencana dan meliputi acara-acara yang menyenangkan, dan bukan justru di mana kedua-duanya sedang lelah dari pekerjaan di kantor, lelah dari pekerjaan rumah tangga, jemu dari segala

pekerjaan rutin yang harus dilakukan tetapi tidak terlihat hasilnya. Keadaan ini semua menyebabkan mudah terjadinya pertentangan, perselisihan, bahkan pertengkaran yang hebat bila tidak segera diatasi.⁵

Sesungguhnya kebutuhan mental seorang anak dapat berkembang begitu baik karena adanya campur tangan orang tua secara langsung. Dan pengaruh hubungan yang harmonis antara ayah, ibu dan anak.

Sejak lahir, anak-anak menampilkan ciri-ciri karakteristik yang individual, berbeda dengan yang lainnya. Semua ciri individual ini cenderung untuk terus tumbuh/ berkembang sampai pada masa pubertas, *adolensi*⁶ dan dewasa. Karenanya, individu itu merupakan PRIBADI/ PERSON yang unik. tidak ada duanya. Yang berusaha merealisasikan diri dalam satu lingkungan sosial.⁷

Maka tidak mungkin seorang anak hidup tanpa satu lingkungan sosial tertentu, jika anak itu mau tumbuh normal dan mengalami proses manusiawi atau proses pembudayaan, dalam satu lingkungan kultural. Selanjutnya, kondisi jadi menguntungkan dan positif sifatnya, bila kombinasi dari pengaruh sosial dan potensi hereditas bisa saling mendukung (Hukum *Konvergensi*⁸); bisa bekerjasama secara akrab, dan membantu proses realisasi-diri dan proses sosialisasi si anak.⁹

Sebaliknya, kondisi akan jadi tidak sehat (negatif, merugikan), bila perkembangan anak menjadi terhambat ataupun rusak karenanya.¹⁰

⁵ Singgih D. Gunarsa, *Psikologi untuk Keluarga*. Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 1976, p. 15

⁶ *Adolensi*; artinya adalah masa remaja,

menurut sumber dari: <http://www.bahasaindonesia.com/kamus/a/adolensi.htm>

⁷ Kartono, Kartini. *Psikologi Perkembangan Anak* (Bandung: Mandar Maju, 1995), hal. 242

⁸ *Konvergensi*; pengertian harfiahnya adalah dua benda atau lebih bertemu/bersatu di suatu titik; pemusatan pandangan mata ke suatu tempat yang amat dekat, menurut sumber dari:

<http://satrioarismunandar6.blogspot.com/2006/10/konvergensi-media.html>

⁹ *Ibid.*

¹⁰ *Ibid.*

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas penulis ingin menjabarkan beberapa uraian seperti beberapa pertanyaan di bawah ini:

1. Bagaimana uraian dan pemahaman penulis tentang tema karya seni foto kenangan keluarga sebagai inspirasi penciptaan seni lukis itu ingin disampaikan?
2. Bagaimana bentuk visual yang akan disajikan?
3. Menggunakan alat, bahan dan teknik macam apa saja yang dapat mendukung dalam proses penciptaan karya diwujudkan?

C. Tujuan dan Manfaat

Karya seni lukis yang terwujud merupakan bentuk ungkapan yang mendalam penulis melalui proses pembelajaran dan pencarian yang sangat panjang serta mempunyai tujuan dan manfaat bagi penulis sendiri dan orang lain sebagai apresiator seni pada umumnya. Beberapa uraian tentang tujuan dan manfaat adalah sebagai berikut:

1. Tujuan:
 - a. Sebagai koreksi penulis dan apresiator seni terutama dalam kehidupan berkeluarganya.
 - b. Sebagai media ekspresi dalam mengungkapkan perasaan yang berlebih pada kanvas mengenai permasalahan-permasalahan yang timbul dalam keluarganya dan menyadarkan pihak yang bersangkutan untuk lebih

memperhatikan caranya, agar memperoleh kebahagiaan yang bukan cuma untuk diri sendiri tetapi untuk semua elemen keluarganya.

- c. Ingin menciptakan kehidupan berkeluarga yang harmonis pada akhirnya (pribadi dan keluarga) dan setelahnya (meneruskan keturunan) kewajiban untuk menikah dan berkeluarga.
- d. Bentuk pertanggungjawaban penulis sebagai mahasiswa seni lukis Fakultas Seni Rupa Institut Seni Yogyakarta untuk menuntaskan Tugas Akhir karya seni dan memperoleh gelar Sarjana seni.

2. Manfaat:

- a. Menyadari beberapa pemahaman tentang bagaimana penyikapan yang baik/ sesuai tentang keharmonisan dalam membina kehidupan berkeluarga khususnya untuk penulis sendiri dan orang lain pada umumnya.
- b. Memperoleh pencerahan setelah melalui proses konvergensi/ pemahaman yang berlebih.
- c. Melengkapi bahan referensi dan pengetahuan tentang seni lukis tidak sebatas perwujudan visual yang menarik saja, tetapi ada kedalaman perspektif di dalam karyanya untuk masyarakat yang lebih luas.

D. Makna Judul

Judul laporan penciptaan Tugas Akhir ini adalah: **“Foto Kenangan Keluarga sebagai Inspirasi Penciptaan Seni Lukis”** Untuk memperjelas makna judul tersebut perlu ditinjau arti atau istilah kata yang digunakan dalam judul diatas.,sehingga membantu kejelasan pemaknaan judul

1. Foto Kenangan Keluarga,

Kata foto adalah terjemahan dari bahasa Inggris *photo* yang merupakan kependekan dari *photography*, artinya pengambilan gambar melalui alat yang disebut kamera. Seperti yang dijelaskan dalam buku *The New Webster Encyclopedic Dictionary* antara lain memuat penjelasan sebagai berikut: “ *photography in a picture obtains by means of photography, to take picture with a camera.*”¹¹ Sedangkan kenangan adalah terjemahan dari *memory* (bhs.Ingggris) yang berasal dari bahasa Latin *memoir*, sebuah kata benda yang artinya sesuatu yang diingat, “ *A notice of something remembered....*”¹² Adapun keluarga adalah unit sosial terkecil yang terdiri dari bapak, ibu dan anak;

Jadi yang dimaksud dengan foto kenangan keluarga adalah kumpulan foto-foto kenangan tentang keluarga penulis yang terdiri dari bapak dan ibu kandung, kakak, adik serta penulis sendiri yang diambil pada saat-saat keluarga masih utuh, belum bercerai berai.

¹¹ *The New Webster Encyclopedic Dictionary of The English Language including A Dictionary of Synonyms and Twelve Supplementary Reference Sections*, USA : Processing & Books Inc, 1984., p. 625

¹² *Ibid.*, p. 527

2. Inspirasi

Inspirasi terjemahan dari bahasa Inggris *inspiration*, yang berasal dari kata Latin *inspiration*, mengandung arti “...emanating from any object, giving rise to new and elevated thoughts or emotions...”¹³

Menurut buku Ensiklopedi Indonesia, dijelaskan bahwa “ Inspirasi berasal dari kata Latin *inspiration* yang artinya peniupan ke dalam. Adapun arti yang berkaitan dengan pemakaian kata inspirasi dalam seni, adalah Pengalaman yang dirasakan sebagai dorongan jiwa, yang menuntun seseorang ke arah suatu kegiatan kreatif. Misalnya di kalangan seniman, disebut juga dengan istilah ilham.”¹⁴

3 Penciptaan Seni Lukis

Penciptaan berasal dari kata dasar cipta, yang merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*create*” artinya menjadikan sesuatu yang tidak ada menjadi ada, “to cause to exist” juga berarti membuat atau membentuk, dengan memberikan karakter baru, “ *to make or form, by investing with a new characters* ”.¹⁵

Secara umum Pringgogidgo menyebutkan bahwa seni lukis ialah bentuk lukisan pada bidang dua dimensional berupa hasil daripada pencampuran warna yang mengandung maksud.¹⁶

¹³ *Ibid.*, p. 446

¹⁴ Hassan Shadily (pim.red.), *Ensiklopedi Indonesia Jilid 3*, Jakarta: P>T. Ichtiar Baru –van Hoeve, 1984, p. 1455

¹⁵ The Webster Encyclopedic Dictionary, *Loc. Cit.*, p.201

¹⁶ Pringgogidgo, Mr. A. G., *Ensiklopedi Umum*, Yayasan Kanisius, Yogyakarta, 1997, hal. 997

Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud “Foto Kenangan Keluarga sebagai Inspirasi Penciptaan Seni Lukis” yaitu bentuk foto-foto keluarga yang berkesan dalam ingatan penulis dijadikan suatu sumber inspirasi yang menggerakkan penulis dalam penciptaan karya seni lukis Tugas Akhir. Foto-foto keluarga itu membawa kenangan serta menyegarkan ingatan penulis terhadap anggota keluarga yang terekam dalam gambar dan peristiwa yang menyertainya. Adapun dalam proses visualisasinya, penulis tidak hanya meniru persis yang ada dalam model foto, namun ada beberapa tambahan atau bahkan perubahan pada objek misal pada orangnya bisa direkonstruksi ulang dengan menambahkan unsur-unsur lain yang sesuai dengan gagasan penulis dalam setiap karya.

